

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Pengetahuan Kompetensi Pedagogik Guru

1. Pengertian Pengetahuan Kompetensi Pedagogik Guru dan Aspek Kompetensi

Guru memiliki pengaruh luas dalam dunia pendidikan. Di sekolah dia adalah pelaksana administrasi pendidikan yaitu bertanggung jawab agar pendidikan dapat berlangsung dengan baik. Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Pengetahuan ialah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yaitu : indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Soekidjo, Notoadmodjo 2003)

Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui, segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan hal (mata pelajaran) (Tim penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002).

Sedangkan istilah kompetensi memiliki banyak makna. Terdapat beberapa definisi tentang pengertian kompetensi yaitu:

- a. Kompetensi merupakan satu kesatuan yang utuh yang menggambarkan potensi, pengetahuan, keterampilan dan sikap yang terkait dengan profesi tertentu berkenaan dengan bagian-bagian yang dapat diaktualisasikan dan

diwujudkan dalam bentuk tindakan atau kinerja untuk menjalankan profesi tertentu (Ramayulis, 2012 : 54).

- b. Dalam kamus ilmiah populer dikemukakan bahwa kompetensi adalah kecakapan, kewenangan, kekuasaan dan kemampuan (Partanto, 2004 ; 353).
- c. Dalam UU RI No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen disebutkan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan (UU No 20 Tahun 2003).
- d. Kompetensi adalah perpaduan dari penguasaan, pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas/pekerjaannya (Syaiful Sagala, 2009 ; 29)
- e. Kompetensi guru adalah kecakapan, kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh seseorang yang bertugas mendidik siswa agar mempunyai kepribadian yang luhur dan mulia sebagaimana tujuan dari pendidikan (Trianto, 2006 ; 63)
- f. Broke dan Stone memberikan pengertian sebagai berikut : *competence is descriptive of qualitative nature or teacher behavior appears to be entirely meaningful*, yang berarti kemampuan merupakan gambaran hakikat kualitatif dari perilaku guru yang tampak sangat berarti (Usman, 2008 ;14).
- g. Menurut *Gordon*, kompetensi mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan. Kompetensi guru menunjuk kepada *performance* dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan. Hal tersebut

dikatakan rasional karena kompetensi mempunyai arah dan tujuan, sedangkan *performance* adalah perilaku nyata seseorang yang diamati oleh orang lain (E Mulyasa, 2007 ; 38).

- h. Kompetensi pedagogic adalah kemampuan pemahaman tentang peserta didik secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan pengetahuan Kompetensi Pedagogik Guru adalah segala sesuatu yang diketahui seorang guru (potensi, pengetahuan, keterampilan dan sikap yang terkait dengan profesi tertentu) dan kemampuan pemahaman tentang peserta didik secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik yang berkenaan dengan hal mata pelajaran.

Ada enam aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi, yaitu sebagai berikut (E Mulyasa (2007 ; 38):

- a. Pengetahuan (*knowledge*), yaitu kesadaran dalam bidang kognitif, misalnya seorang guru mengetahui cara melakukan identifikasi kebutuhan belajar, dan bagaimana melakukan pembelajaran terhadap peserta didik sesuai dengan kebutuhannya.
- b. Pemahaman (*understanding*), yaitu kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki oleh individu, misalnya seorang guru yang akan melaksanakan pembelajaran harus memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik dan kondisi peserta didik.
- c. Kemampuan (*skill*), adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya, misalnya

kemampuan guru dalam memilih dan membuat alat peraga sederhana untuk memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik.

- d. Nilai (*value*), adalah suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang, misalnya standar perilaku guru dalam pembelajaran (kejujuran, keterbukaan, demokratis, dan lain-lain).
- e. Sikap (*attitude*), yaitu perasaan (senang, tak senang, suka, tidak suka) atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar, reaksi terhadap krisis ekonomi, perasaan terhadap kenaikan gaji, dan lain-lain.
- f. Minat (*interest*), adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan, misalnya minat untuk melakukan sesuatu atau untuk mempelajari sesuatu (Mulyasa, 2007 ; 38).

Dari keenam aspek yang terkandung dalam konsep kompetensi di atas, jika ditelaah secara mendalam mencakup empat bidang kompetensi yang pokok bagi seorang guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional. Keempat jenis kompetensi tersebut harus sepenuhnya dikuasai oleh guru.

Kesadaran akan kompetensi juga menuntut tanggungjawab yang berat bagi para guru itu sendiri. Mereka harus berani menghadapi tantangan dalam tugas maupun lingkungannya, yang akan mempengaruhi perkembangan pribadinya. Berarti mereka juga harus berani berubah dan menyempurnakan diri sesuai dengan tuntutan zaman.

2. Jenis-jenis Kompetensi

Menurut (Ramayulis, 2012 : 55) kompetensi keguruan terdiri dari 5 jenis kompetensi, yaitu sebagai berikut:

a. Kompetensi kepribadian

ialah sifat unggul seseorang seperti sifat ulet, tangguh atau tabah dalam menghadapi tantangan atau kesulitan dan cepat bangkit apabila mengalami kegagalan.

b. Kompetensi professional

Adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam

c. Kompetensi pedagogic

Adalah kemampuan pemahaman tentang peserta didik secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik.

d. Kompetensi sosial

Adalah seperangkat kemampuan dan keterampilan yang berkaitan dengan interaksi dengan orang lain.

e. Kompetensi pendukung lainnya.

Adalah seperangkat kemampuan pendukung lainnya yang dimiliki oleh guru dalam menunjang proses pembelajaran.

Adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu:

- a. Kompetensi profesional, kepribadian, pedagogik, dan sosial. Dari keempat kompetensi guru di atas, kompetensi yang akan disajikan pada penelitian ini hanya kompetensi pedagogik karena kompetensi ini terkait dengan penerapan

keterampilan dasar mengajar yang diajarkan pada mata kuliah Praktek Pengalaman Lapangan I (PPL I). Kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang pendidik dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi:

- 1) Kemampuan dalam memahami peserta didik, dengan indikator antara lain:
 - a) Memahami karakteristik perkembangan peserta didik, seperti memahami tingkat kognitif peserta didik sesuai dengan usianya.
 - b) Memahami prinsip-prinsip perkembangan kepribadian peserta didik, seperti mengenali tipe-tipe kepribadian peserta didik dan mengenali tahapan-tahapan perkembangan kepribadian peserta didik.
 - c) Mampu mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik dan mengenali perbedaan potensi yang dimiliki peserta didik.
 - d) Kemampuan dalam membuat perancangan pembelajaran, dengan indikator antara lain:
 - a. Mampu merencanakan pengelolaan kegiatan belajar mengajar, seperti merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, memilih jenis strategi/metode pembelajaran yang cocok, menentukan langkah-langkah pembelajaran, dan menentukan cara yang dapat digunakan untuk memotivasi peserta didik.
 - b. Mampu merencanakan pengorganisasian bahan pembelajaran, seperti mampu menjabarkan materi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, serta mampu menyusun bahan pembelajaran secara runtut dan sistematis.

- c. Mampu merencanakan menggunakan media dan sumber pengajaran sarana yang bisa digunakan untuk mempermudah pencapaian kompetensi, dan lainnya.
 - d. Mampu merencanakan pengelolaan kelas, seperti mampu menentukan alokasi waktu belajar mengajar, serta mampu menentukan cara pengorganisasian siswa agar terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar.
 - e. Mampu merencanakan model penilaian hasil belajar, seperti menentukan macam-macam bentuk penilaian dan membuat instrument penilaian hasil belajar.
- 2) Kemampuan melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, dengan indikator antara lain:
- a) Mampu membuka pelajaran, seperti menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan memotivasi siswa, dan mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan materi prasyarat.
 - b) Mampu mengelola kegiatan belajar mengajar, seperti mampu menjelaskan materi, menggunakan metode mengajar, memberi contoh yang sesuai dengan materi, menggunakan media pembelajaran, memberi penguatan, memberi pertanyaan, dan menekankan hal-hal yang menumbuhkan kebiasaan positif pada tingkah laku siswa.
 - c) Mampu berkomunikasi dengan siswa, seperti mampu member kesempatan kepada siswa untuk memahami materi, mengklarifikasi petunjuk dan penjelasan apabila siswa salah mengerti, member

kesempatan kepada siswa untuk bertanya, dan menggunakan bahasa lisan dan tulisan secara jelas dan benar.

- d) Mampu mengorganisasi kelas dan menggunakan waktu dengan baik.
 - e) Mampu melaksanakan penilaian selama proses belajar mengajar berlangsung dan melaksanakan penilaian pada akhir pelajaran.
 - f) Mampu menutup pelajaran, seperti menyimpulkan kesimpulan, melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa dan melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan atau tugas sebagai bagian remidi / pengayaan.
- 3) Kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar, dengan indikator antara lain:
- a) Mampu merancang dan melaksanakan penilaian, seperti memahami prinsip-prinsip penilaian, mampu menyusun macam-macam instrument evaluasi pembelajaran, mampu melaksanakan evaluasi.
 - b) Mampu menganalisis hasil penilaian, seperti mampu mengklasifikasikan hasil penilaian dan menyimpulkan hasil penilaian secara jelas.
 - c) Mampu memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan kualitas pembelajaran selanjutnya, seperti mampu memperbaiki soal yang tidak valid dan mampu mengidentifikasi tingkat variasi hasil belajar.
- 4) Kemampuan dalam mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, dengan indikator antara lain:

- a) Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi akademik, seperti menyalurkan potensi akademik peserta didik sesuai dengan kemampuannya, mampu mengarahkan dan mengembangkan potensi akademik peserta didik.
- b) Mampu memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi non-akademik, seperti menyalurkan potensi non-akademik peserta didik sesuai dengan kemampuannya, mampu mengarahkan dan mengembangkan potensi non-akademik peserta didik (Hamzah, 2007 ; 25).

3. Pengertian Pengetahuan Kompetensi Pedagogik Guru

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan pemahaman tentang peserta didik secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik yang ditandai dengan kemampuannya menyelenggarakan proses pembelajaran yang bermutu serta sikap dan tindakan yang dapat dijadikan teladan (Ramayulis, 2012 : 90).

Pedagogik adalah teori mendidik yang mempersoalkan apa dan bagaimana mendidik sebaik-baiknya. Pengetahuan Kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik seperti tujuan pendidikan, alat pendidikan, cara melaksanakan pendidikan, anak didik, pendidik dan sebagainya (E. Mulyasa, 2007 ; 75).

Berdasarkan Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen dijelaskan bahwa kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran yang berhubungan dengan peserta

didik, meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum atau silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Sagala, 2009 ; 25).

Sedangkan menurut pengertian dalam bahasa Yunani, Pedagogik adalah ilmu menuntun anak yang membicarakan masalah atau persoalan-persoalan dalam pendidikan dan kegiatan-kegiatan mendidik, antara lain seperti tujuan pendidikan, alat pendidikan, cara melaksanakan pendidikan, anak didik, pendidik dan sebagainya. Oleh sebab itu pedagogic dipandang sebagai suatu proses atau aktifitas yang bertujuan agar tingkah laku manusia mengalami perubahan.

Kompetensi pedagogik yang merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik, sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut (E Mulyasa (2007 ; 75):

- a. Pemahaman wawasan dan landasan kependidikan Guru sebagai tenaga pendidik yang sekaligus memiliki peran penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di negara ini, terlebih dahulu harus mengetahui dan memahami wawasan dan landasan kependidikan sebagai pengetahuan dasar. Pengetahuan awal tentang wawasan dan landasan kependidikan ini dapat diperoleh ketika guru mengambil pendidikan keguruan di perguruan tinggi.
- b. Pemahaman terhadap peserta didik Peserta didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan

kegiatan pendidikan. Tujuan guru mengenal siswa-siswanya adalah agar guru dapat membantu pertumbuhan dan perkembangannya secara efektif, menentukan materi yang akan diberikan, menggunakan prosedur mengajar yang serasi, mengadakan diagnosis atas kesulitan belajar yang dialami oleh siswa, dan kegiatan-kegiatan guru lainnya yang berkaitan dengan individu siswa.

Dalam memahami siswa, guru perlu memberikan perhatian khusus pada perbedaan individual anak didik, antara lain (E. Mulyasa, 2007 ; 81):

a. Tingkat kecerdasan

Kecerdasan seseorang terdiri dari beberapa tingkat yaitu : golongan terendah adalah mereka yang IQ-nya antara 0-50 dan di katakan *idiot*. Golongan kedua adalah mereka yang ber-IQ antara 50- 70 yang dikenal dengan golongan *moron* yaitu keterbatasan mental. Golongan ketiga yaitu mereka yang ber-IQ antara 70-90 disebut sebagai anak lambat atau bodoh. Golongan menengah merupakan bagian yang besar jumlahnya yaitu golongan yang ber-IQ 90-110. Mereka bisa belajar secara normal. Sedangkan yang ber IQ 140 ke atas disebut *genius*, mereka mampu belajar jauh lebih cepat dari golongan lainnya.

b. Kreativitas

Setiap orang memiliki perbedaan dalam kreativitas baik inter maupun intra individu. Orang yang mampu menciptakan sesuatu yang baru disebut dengan orang kreatif. Kreativitas erat hubungannya dengan intelegensi dan

kepribadian. Seseorang yang kreatif pada umumnya memiliki intelegensi yang cukup tinggi dan suka hal-hal yang baru.

c. Kondisi fisik

Kondisi fisik berkaitan dengan penglihatan, pendengaran, kemampuan berbicara, pincang (kaki), dan lumpuh karena kerusakan otak. Guru harus memberikan layanan yang berbeda terhadap peserta didik yang memiliki kelainan seperti diatas dalam rangka membantu perkembangan pribadi mereka. Misalnya dalam hal jenis media yang digunakan, membantu dan mengatur posisi duduk dan lain sebagainya.

d. Perkembangan kognitif

Pertumbuhan dan perkembangan dapat diklasifikasikan atas kognitif, psikologis dan fisik. Pertumbuhan dan perkembangan berhubungan dengan perubahan struktur dan fungsi karakteristik manusia. Perubahan tersebut terjadi dalam kemajuan yang mantap dan merupakan proses kematangan. Perubahan ini merupakan hasil interaksi dari potensi bawaan dan lingkungan.

e. Pengembangan kurikulum/silabus

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

f. Perancangan pembelajaran

Perancangan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru, yang akan tertuju pada pelaksanaan

pembelajaran. Perancangan pembelajaran sedikitnya mencakup tiga kegiatan, yaitu:

1) Identifikasi kebutuhan, merupakan kesenjangan antara apa yang seharusnya dengan kondisi yang sebenarnya. Identifikasi kebutuhan bertujuan untuk melibatkan dan memotivasi peserta didik agar kegiatan belajar dirasakan sebagai bagian dari kehidupan dan mereka merasa memilikinya. Hal ini dapat dilakukan dengan:

- a) Peserta didik didorong untuk menyatakan kebutuhan belajar berupa kompetensi tertentu yang ingin mereka miliki dan diperoleh melalui kegiatan pembelajaran.
- b) Peserta didik didorong untuk mengenali dan mendayagunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk memenuhi kebutuhan belajar.
- c) Peserta didik dibantu untuk mengenali dan menyatakan kemungkinan adanya hambatan dalam upaya memenuhi kebutuhan belajar, baik yang datang dari dalam maupun dari luar.

2) Identifikasi kompetensi

Kompetensi merupakan sesuatu yang ingin dimiliki oleh peserta didik dan merupakan komponen utama yang harus dirumuskan dalam pembelajaran, yang memiliki peran penting dalam menentukan arah pembelajaran. Kompetensi akan memberikan petunjuk yang jelas terhadap materi yang harus dipelajari, penetapan metode dan media pembelajaran serta penilaian. Penilaian pencapaian kompetensi perlu

dilakukan secara objektif berdasarkan kinerja peserta didik, dengan bukti penguasaan mereka terhadap suatu kompetensi sebagai hasil belajar.

4. Indikator Pengetahuan Kompetensi Pedagogik Guru

Seorang guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian dalam bidang keguruan atau dengan kata lain ia telah terdidik dan terlatih dengan baik. Terdidik dan terlatih bukan hanya memperoleh pendidikan formal saja akan tetapi juga harus menguasai berbagai strategi atau teknik di alam kegiatan belajar mengajar serta menguasai landasan-landasan kependidikan seperti yang tercantum dalam kompetensi guru.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan pemahaman tentang peserta didik secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik yang ditandai dengan kemampuannya menyelenggarakan proses pembelajaran yang bermutu serta sikap dan tindakan yang dapat dijadikan teladan (Ramayulis, 2012 : 90) - 98). Adapun indikatornya adalah sebagai berikut:

a. Pemahaman terhadap peserta didik

1) Tingkat kecerdasan

Adalah kemampuan guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar.

Adapun ciri-cirinya adalah guru memiliki kemampuan yang baik dalam mengajar peserta didik.

2) Kreativitas

Adalah kemampuan guru dalam berkreatifitas agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik. Adapun ciri-cirinya adalah guru

memiliki kemampuan untuk mengajar dengan cara yang berbeda yang seperti menggunakan alat-alat mengajar yang tertentu.

3) Kondisi fisik

4) Adalah kondisi fisik seorang yang berkaitan dengan penglihatan, pendengaran, kemampuan berbicara, pincang (kaki), dan lumpuh karena kerusakan otak. Adapun ciri-cirinya adalah guru memiliki kondisi fisik yang baik, baik itu kondisi penglihatan, pendengaran, kemampuan berbicara dan tidak lumpuh.

5) Pertumbuhan dan perkembangan kognitif

Adalah kemampuan perkembangan kognitif yang dimiliki oleh seorang guru. Adapun ciri-cirinya adalah adanya perubahan struktur dan fungsi karakteristik guru dalam mengajar.

6) Potensi peserta didik

Adalah potensi yang dimiliki peserta didik sejak lahir.

b. Kemampuan mengelola dan melaksanakan pembelajaran

1) Perancangan pembelajaran

2) Pelaksanaan pembelajaran

i. Pre tes

Adalah kemampuan guru dalam melakukan tes awal terhadap siswa

ii. Proses

Adalah kemampuan guru dalam melakukan proses pembelajaran dari awal sesuai dengan tingkat kompetensi yang dimiliki dan melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran

iii. Post test

Adalah kemampuan guru dalam melakukan tes akhir terhadap siswa

- c. Kemampuan memanfaatkan teknologi pembelajaran
- d. Kemampuan melaksanakan evaluasi terhadap hasil belajar

2) Penilaian kelas

Adalah kemampuan guru dalam melakukan penilaian terhadap kelas untuk mengetahui kemajuan dan hasil belajar peserta didik. Adapun ciri-cirinya adalah adanya perubahan kemampuan belajar siswa menjadi lebih baik.

3) Tes kemampuan dasar

Adalah kemampuan guru dalam melakukan tes untuk mengetahui kemampuan membaca, menulis dan berhitung. Adapun ciri-cirinya adalah siswa dapat membaca dengan baik, siswa dapat menulis dengan baik dan siswa dapat berhitung dengan benar.

4) Penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi

- 5) Adalah kemampuan guru dalam melakukan penilaian terhadap kegiatan belajar mengajar guna mendapatkan gambaran secara utuh dan menyeluruh mengenai ketuntasan belajar peserta didik. Adapun ciri-cirinya adalah siswa adanya perubahan hasil pola belajar siswa menjadi lebih baik.

6) *Benchmarking*

Menetapkan standard untuk mengukur kinerja.

7) Penilaian program

Untuk mengetahui kesesuaian kurikulum

e. Pengembangan peserta didik

1) Kegiatan ekstrakurikuler

Adalah kemampuan guru dalam melakukan kegiatan pendukung diluar kegiatan utama belajar mengajar guna untuk menambah pengetahuan siswa.

2) Pengayaan dan remedial

Adalah kemampuan guru dalam melakukan penyaringan dan perbaikan terhadap metode belajar setelah dilakukan evaluasi.

3) Bimbingan dan konseling

Adalah kemampuan guru dalam melakukan bimbingan dan konseling terhadap siswa guna untuk memecahkan masalah-masalah pada siswa.

B. Hasil Belajar**1. Pengertian Hasil Belajar**

Keberhasilan menggunakan metode drill adalah suatu proses perubahan kemampuan menghafalkan kata-kata, menulis, mempergunakan alat, mengembangkan kecakapan intelek, seperti mengalikan, membagi, menjumlahkan dan kemampuan menghubungkan antara sesuatu keadaan dengan yang lain untuk memperoleh suatu ketangkasan, keterampilan tentang sesuatu yang dipelajari siswa dengan melakukannya secara praktis pengetahuan yang telah dipelajari (Uzer Usman, 2003 ; 24).

Hasil belajar adalah proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Catharina, hasil belajar adalah proses perubahan perilaku manusia dan ia mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan. Syamsu Mappa, hasil belajar adalah sesuatu yang ingin dicapai siswa dalam suatu mata pelajaran tertentu dengan menggunakan tes standard sebagai alat pengukur keberhasilan murid (Nana Sudjana, 2002 ; 29).

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya membaca, mengamati, mendengar, meniru, dan lain sebagainya (Sardiman, 2003 ; 18).

Hasil belajar adalah taraf kemampuan aktual yang bersifat terukur, berupa pengalaman ilmu pengetahuan, keterampilan, sikap yang dicapai oleh murid dari apa yang dipelajari di sekolah (Umar Tirtaraharja, 2005 ; 31).

Dari berbagai pendapat di atas tentang pengertian belajar dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Perubahan tingkah laku dalam belajar sudah ditentukan terlebih dahulu, sedangkan hasil belajar ditentukan berdasarkan kemampuan siswa. Penekanan hasil belajar adalah terjadinya perubahan dari hasil masukan pribadi berupa motivasi dan harapan untuk berhasil, masukan dari lingkungan berupa rancangan dan pengelolaan motivasional tidak berpengaruh langsung terhadap besarnya usaha yang dicurahkan oleh siswa untuk mencapai tujuan belajar.

2. Indikator-Indikator yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu proses yang di dalamnya terdapat sejumlah indikator yang saling mempengaruhi, tinggi rendahnya hasil belajar siswa tergantung pada indikator-indikator tersebut. Ada berbagai indikator yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa di sekolah.

Indikator-indikator yang dapat mempengaruhi hasil belajar ada tiga macam, yaitu (Muhibbinsyah, 2005 : 24):

- a. Faktor Internal (faktor dari dalam diri siswa), yakni keadaan jasmani atau rohani siswa.
 - 1) Faktor Fisiologis

Keadaan fisik yang sehat serta kuat akan memberikan hasil belajar yang baik.
 - 2) Faktor Psikologis

Yang termasuk dalam faktor psikologis adalah perhatian, minat, motivasi dan bakat yang ada dalam diri siswa.

 - a) Perhatian, perhatian yang terarah dengan baik akan menghasilkan pemahaman yang mantap.
 - b) Minat, Kecenderungan dan keinginan yang besar terhadap sesuatu.
 - c) Motivasi, merupakan keadaan internal organisme yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu.
 - d) Bakat, kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.

3) Faktor eksternal adalah:

- a) Faktor Sosial
- b) Lingkungan keluarga
- c) Lingkungan sekolah
- d) Lingkungan masyarakat

4) Faktor Non Sosial

Yaitu gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

5) Faktor Pendekatan

Belajar Yaitu metode yang digunakan siswa untuk menunjang efektifitas dalam proses pembelajaran pada materi tertentu.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa di sekolah sifatnya relatif, artinya dapat berubah setiap saat. Hal ini terjadi karena hasil belajar siswa sangat berhubungan dengan faktor yang mempengaruhinya, faktor-faktor tersebut saling berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya.

C. Metode Drill

1. Pengertian Metode Drill

Metode Drill adalah suatu metode yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melatih melakukan sesuatu keterampilan tertentu berdasarkan penjelasan suatu petunjuk guru. Sedangkan Metode Drill adalah dalam Pendidikan Agama Islam adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran Pendidikan

Agama Islam dengan jalan melatih peserta didik secara berulang-ulang dan sungguh-sungguh dalam bentuk lisan, tulisan maupun aktivitas fisik agar peserta didik memiliki ketangkasan atau keterampilan yang tinggi dalam menguasai bahan pelajaran, memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan supaya menjadi permanen (Syahraini Tambak, 2014 : 108 – 109).

Metode Drill adalah suatu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar siswa melakukan kegiatan latihan, siswa memiliki ketangkasan dan keterampilan lebih tinggi dari apa yang dipelajari (Roestiyah, 2005 ; 125).

Metode Drill adalah suatu metode dalam pendidikan dan pengajaran dengan jalan melatih siswa terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan (Zuhairini, 2003 ;106).

Metode Drill suatu kegiatan dalam melakukan hal yang sama secara berulang-ulang dan sungguh-sungguh dengan tujuan untuk menyempurnakan suatu keterampilan supaya menjadi permanen (Shalahuddin, 1997 ; 100).

Mengartikan bahwa metode Drill adalah satu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk menyempurnakan suatu ketrampilan agar menjadi permanen. Ciri yang khas dari metode ini adalah kegiatan berupa pengulangan yang berkali-kali dari suatu hal yang sama (Sudjana, 2001 ; 86).

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa metode drill adalah latihan dengan praktek yang dilakukan berulang kali secara kontinyu untuk mendapatkan keterampilan dan ketangkasan praktis tentang pengetahuan yang dipelajari. Dari segi pelaksanaannya siswa terlebih dahulu telah dibekali dengan

pengetahuan secara teori. Kemudian dengan tetap dibimbing oleh guru, siswa diminta mempraktikkannya sehingga menjadi mahir dan terampil.

2. Indikator Metode Drill

Ada beberapa indikator yang mempengaruhi Metode Drill, yaitu sebagai berikut (Syahraini Tambak, 2014 : 120 – 125).:

a. Asosiasi

Adalah memberikan gambaran antara materi yang akan dipelajari dengan pengetahuan yang sudah dimiliki oleh peserta didik.

b. Menyampaikan tujuan yang hendak dicapai

Adalah tercapainya perubahan perilaku peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran .

c. Memotivasi peserta didik

Adalah memotivasi peserta didik agar mereka merasa bersemangat untuk belajar dan merasa dihargai, mau bekerja giat, mengikuti peraturan.

d. Melakukan latihan dengan pengulangan secara bertahap

Adalah melakukan latihan secara bertahap dimulai dari yang sederhana kemudian ketahap yang lebih kompleks atau sulit.

e. Aplikasi

Adalah mengaplikasikan hasil pembelajaran setelah peserta didik mampu memahami bahan pembelajaran dengan baik melalui proses pengulangan.

f. Melakukan evaluasi

Adalah kegiatan yang terencana untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan instrument tertentu yang kemudian hasilnya bisa dibandingkan dengan suatu alat ukur tertentu.

g. Tindak lanjut

Adalah melakukan tindak lanjut seperti terhadap kemampuan yang dimiliki oleh guru setelah melakukan latihan.

3. Jenis-jenis Metode Drill

Jenis-jenis Metode drill dapat direalisasikan dalam berbagai bentuk teknik, yaitu sebagai berikut (Mujib, 2003 ; 226):

a. Teknik kerja kelompok

Teknik ini dilakukan dengan cara mengajar sekelompok siswa untuk bekerja sama dalam memecahkan masalah dengan cara mengerjakan tugas yang diberikan.

b. *Teknik Micro Teaching*

Digunakan untuk mempersiapkan diri siswa sebagai calon guru untuk menghadapi pekerjaan mengajar di depan kelas dengan memperoleh nilai pengetahuan, kecakapan dan sikap sebagai guru.

c. Teknik belajar mandiri

Dilakukan dengan cara meminta siswa agar belajar sendiri dan tetap dalam bimbingan guru, baik dalam kelas maupun di luar kelas. Ternyata metode drill terdapat beberapa teknik yang bisa dipakai untuk menggunakannya.

Karena semua metode bagus untuk pembelajaran tetapi semua itu tidak lepas dari pemilihan materi yang cocok dengan teknik metode tersebut.

4. Ciri-Ciri Keberhasilan Menggunakan Metode Drill

Keberhasilan menggunakan metode drill adalah suatu proses perubahan kemampuan menghafalkan kata-kata, menulis, mempergunakan alat, mengembangkan kecakapan intelek, seperti mengalikan, membagi, menjumlahkan dan kemampuan menghubungkan antara sesuatu keadaan dengan yang lain untuk memperoleh suatu ketangkasan, keterampilan tentang sesuatu yang dipelajari siswa dengan melakukannya secara praktis pengetahuan yang telah dipelajari.

Adapun ciri-ciri dari keberhasilan menggunakan metode drill adalah sebagai berikut (Syahraini Tambak, 2014 : 115-120):

- a. Siswa mampu menghafal kata-kata dengan baik.

Keberhasilan menggunakan metode drill dapat dilihat dari keberhasilan siswa dalam menghafal kata-kata dengan baik sehingga kemampuan siswa dalam menghafal kata-kata menjadi meningkat.

- b. Siswa mampu menulis dengan baik dan benar

Keberhasilan menggunakan metode drill dapat dilihat dari meningkatnya kemampuan siswa dalam menulis sehingga siswa dapat menulis dengan baik dan benar.

- c. Siswa mampu mempergunakan alat-alat peraga

Kemampuan siswa dalam menggunakan alat peraga yang disediakan oleh guru dan sekolah menjadi meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa metode drill dapat diterapkan dengan baik.

- d. Siswa mampu mengembangkan kecakapan intelek, seperti mengalikan, membagi, menjumlahkan dan kemampuan menghubungkan antara sesuatu keadaan dengan yang lain untuk memperoleh suatu ketangkasan.
- e. Siswa memiliki keterampilan tentang sesuatu yang dipelajarinya dengan melakukannya secara praktis pengetahuan yang telah dipelajari.

5. Tujuan Penggunaan Metode Drill

Adapun tujuan dari Metode drill adalah agar siswa (Roestiyah, 2005 ; 125) :

- a. Memiliki kemampuan menghafalkan kata-kata, menulis, mempergunakan alat.
- b. Mengembangkan kecakapan intelek, seperti mengalikan, membagi, menjumlahkan.
- c. Memiliki kemampuan menghubungkan antara sesuatu keadaan dengan yang lain.
- d. Untuk memperoleh suatu ketangkasan, keterampilan tentang sesuatu yang dipelajari siswa dengan melakukannya secara praktis pengetahuan yang telah dipelajari dan siap dipergunakan bila sewaktu-waktu diperlukan.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan bagi seorang guru dalam menggunakan metode drill ini, yaitu:

- a. Tujuan harus dijelaskan kepada siswa sehingga selesai latihan mereka dapat mengerjakan dengan tepat sesuai apa yang diharapkan.
- b. Tentukan dengan jelas kebiasaan yang dilatihkan sehingga siswa mengetahui apa yang harus dikerjakan.
- c. Lama latihan disesuaikan dengan kemampuan siswa.

- d. Selingilah latihan agar tidak membosankan.
- e. Perhatikan kesalahan umum yang dilakukan siswa untuk perbaikan (Winarno, 2004 ; 92).

Guru perlu memperhatikan nilai dari latihan itu sendiri serta kaitannya dengan keseluruhan pembelajaran di sekolah. Dalam persiapan sebelum memasuki latihan, guru harus memberikan pengertian dan perumusan tujuan yang jelas kepada siswa, sehingga mereka mengetahui tujuan latihan yang akan diterimanya. Persiapan yang baik sebelum latihan dapat memotivasi siswa agar menjadi aktif dalam melaksanakan pembelajaran.

6. Kelebihan Metode Drill

Adapun kelebihan dari penerapan Metode drill adalah sebagai berikut:

- a. Mengkokohkan daya ingat murid, karena seluruh pikiran, perasaan, kemauan dikonsentrasikan pada pelajaran yang dilatihkan.
- b. Siswa dapat menggunakan daya pikirnya dengan baik, dengan pengajaran yang baik, maka siswa menjadi lebih teliti.
- c. Adanya pengawasan, bimbingan dan koreksi yang segera serta langsung dari guru.
- d. Siswa akan memperoleh ketangkasan dan kemahiran dalam melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dipelajarinya.
- e. Guru bisa lebih mudah mengontrol dan dapat membedakan mana siswa yang disiplin dan yang tidak

f. Pemanfaatan kebiasaan yang tidak memerlukan konsentrasi yang tinggi dalam pelaksanaannya serta dapat membentuk kebiasaan yang baik (Syaiful dan Aswan, 2006 ; 108).

g. Pengertian siswa lebih luas melalui latihan berulang-ulang.

Dengan adanya berbagai kelebihan dari penggunaan metode drill ini maka diharapkan bahwa latihan dapat bermanfaat bagi siswa untuk menguasai materi. Serta dapat menumbuhkan pemahaman untuk melengkapi penguasaan pelajaran yang diterima secara teori dan praktek.

7. Kelemahan Metode Drill dan Cara Mengatasinya

Sebagai suatu metode yang diakui banyak mempunyai kelebihan, juga tidak dapat dipungkiri bahwa metode drill juga mempunyai kelemahan, yaitu:

- a. Latihan yang dilakukan dibawah pengawasan yang ketat dan suasana serius mudah sekali menimbulkan kebosanan.
- b. Latihan yang selalu diberikan dibawah bimbingan guru, perintah guru dapat melemahkan inisiatif maupun kreatifitas siswa.
- c. Kadang-kadang latihan yang dilaksanakan secara berulang-ulang merupakan hal yang monoton dan mudah membosankan (Syaiful dan Aswan, 2006 ; 108).

Oleh karena itu, guru yang ingin mempergunakan metode ini ada baiknya memahami karakteristik metode ini terlebih dahulu. Akan tetapi ada beberapa cara untuk mengatasi kelemahan-kelemahan tersebut, yaitu:

- a. Janganlah seorang guru menuntut dari murid suatu respons yang sempurna.
- b. Jika terdapat kesulitan pada murid pada saat merespon, hendaknya guru segera meneliti penyebabnya.
- c. Berikanlah segera penjelasan-penjelasan, baik respon yang betul maupun yang salah.
- d. Usahakan murid memiliki ketepatan merespon kemudian kecepatan merespon.
- e. Istilah-istilah baik berupa kata maupun kalimat yang digunakan dalam latihan hendaknya dimengerti oleh murid.

D. Penelitian Terdahulu

Untuk melangkapi pemahaman penelitian yang penulis lakukan, maka dapat penulis sampaikan beberapa penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Irawati (2013) mengenai Hubungan kompetensi pedagogic guru dengan pelaksanaan pengajaran pendidikan Agama Islam di SMPN 25 Pekanbaru diketahui bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif sebesar 0,690, maka hubungan kompetensi pedagogic guru dengan pelaksanaan pengajaran pendidikan Agama Islam di SMPN 25 Pekanbaru adalah kuat dan setelah dilakukan pembuktian dengan uji hipotesis dengan membandingkan t hitung dengan t tabel maka diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi pedagogic guru dengan pengajaran pendidikan Agama Islam di SMPN 25 Pekanbaru. Adapun perbedaannya dengan penelitian penulis adalah terletak pada Metode Drill. Dimana penulis menambahkan

Metode Drill sebagai variabel terikat dalam mengetahui tingkat keberhasilan belajar Pendidikan Agama Islam.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Eko Wahyuni (2014) yang meneliti tentang Kompetensi Pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 004 Dusun Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Kompetensi Pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 004 Dusun Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu berada dalam kategori baik, dengan persentase yang terlaksana sebesar 63,33 %. Adapun perbedaannya dengan penelitian penulis adalah terletak pada Metode Drill. Dimana penulis menambahkan Metode Drill sebagai variabel terikat dalam mengetahui tingkat keberhasilan belajar Pendidikan Agama Islam.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Fitri Yuianti (2012) yang meneliti tentang Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dengan Prestasi belajar Pada Mata Pelajaran PAI (Studi Deskriptif Pada Guru PAI di SMP Negeri Kota Indramayu) menyimpulkan bahwa adanya signifikansi antara kompetensi pedagogic dengan prestasi belajar siswa. Adapun perbedaannya dengan penelitian penulis adalah terletak pada Metode Drill. Dimana penulis menambahkan Metode Drill sebagai variabel terikat dalam mengetahui tingkat keberhasilan belajar Pendidikan Agama Islam.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Nawal Ika Susanti (2015) tentang Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siwa

Kelas VII MTs Al-Amiriyyah Blok Agung Banyuwangi. Hasil dari penelitian ini bahwa kompetensi pedagogik guru bidang studi matematika memiliki pengaruh sebesar 8,3% dalam meningkatkan prestasi belajar matematika siswa kelas VII sedangkan sisanya 91,7% dipengaruhi oleh faktor lainnya. Adapun perbedaannya dengan penelitian penulis adalah terletak pada Metode Drill. Dimana penulis menambahkan Metode Drill sebagai variabel terikat dalam mengetahui tingkat keberhasilan belajar Pendidikan Agama Islam.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Denik Wulandari (2012) yang meneliti tentang Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru terhadap *Economic Literacy* melalui Prestasi Belajar Siswa Kelas XII IPS di SMA Kota Malang. Hasil penelitian tersebut secara keseluruhan dapat diketahui bahwa kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru dapat mempengaruhi *economic literacy* siswa melalui prestasi belajar siswa. Adapun perbedaannya dengan penelitian penulis adalah adanya variabel bebas tambahan yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dimana peneliti sebelumnya menambahkan variabel profesional guru untuk mengetahui prestasi belajar siswa. Sedangkan dalam penelitian yang penulis lakukan hanya menggunakan variabel kemampuan kompetensi pedagogic guru sebagai variabel bebas. Selain itu perbedaannya juga terletak pada Metode Drill. Dimana penulis menambahkan Metode Drill sebagai variabel terikat dalam mengetahui tingkat keberhasilan belajar Pendidikan Agama Islam.

E. Konsep Operasional

1. Pengetahuan Kompetensi Pedagogik Guru

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan pemahaman tentang peserta didik secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik yang ditandai dengan kemampuannya menyelenggarakan proses pembelajaran yang bermutu serta sikap dan tindakan yang dapat dijadikan teladan (Ramayulis, 2012 : 90) - 98). Adapun indikatornya adalah sebagai berikut:

a. Pemahaman terhadap peserta didik

1) Tingkat kecerdasan

Adalah kemampuan guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Adapun ciri-cirinya adalah guru memiliki kemampuan yang baik dalam mengajar peserta didik.

2) Kreativitas

Adalah kemampuan guru dalam berkreatifitas agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik. Adapun ciri-cirinya adalah guru memiliki kemampuan untuk mengajar dengan cara yang berbeda yang seperti menggunakan alat-alat mengajar yang tertentu.

3) Kondisi fisik

Adalah kondisi fisik seorang yang berkaitan dengan penglihatan, pendengaran, kemampuan berbicara, pincang (kaki), dan lumpuh karena kerusakan otak. Adapun ciri-cirinya adalah guru memiliki kondisi fisik yang baik, baik itu kondisi penglihatan, pendengaran, kemampuan berbicara dan tidak lumpuh.

4) Pertumbuhan dan perkembangan kognitif

Adalah kemampuan perkembangan kognitif yang dimiliki oleh seorang guru. Adapun cirri-cirinya adalah adanya perubahan struktur dan fungsi karakteristik guru dalam mengajar.

5) Potensi peserta didik

Adalah potensi yang dimiliki peserta didik sejak lahir.

b. Kemampuan mengelola dan melaksanakan pembelajaran

1) Perancangan pembelajaran

2) Pelaksanaan pembelajaran

i. Pre tes

Adalah kemampuan guru dalam melakukan tes awal terhadap siswa

ii. Proses

Adalah kemampuan guru dalam melakukan proses pembelajaran dari awal sesuai dengan tingkat kompetensi yang dimiliki dan melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran

iii. Post test

Adalah kemampuan guru dalam melakukan tes akhir terhadap siswa

c. Kemampuan memanfaatkan teknologi pembelajaran

d. Kemampuan melaksanakan evaluasi terhadap hasil belajar

1) Penilaian kelas

Adalah kemampuan guru dalam melakukan penilaian terhadap kelas untuk mengetahui kemajuan dan hasil belajar peserta didik. Adapun

ciri-cirinya adalah adanya perubahan kemampuan belajar siswa menjadi lebih baik.

2) Tes kemampuan dasar

Adalah kemampuan guru dalam melakukan tes untuk mengetahui kemampuan membaca, menulis dan berhitung. Adapun ciri-cirinya adalah siswa dapat membaca dengan baik, siswa dapat menulis dengan baik dan siswa dapat berhitung dengan benar.

3) Penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi

Adalah kemampuan guru dalam melakukan penilaian terhadap kegiatan belajar mengajar guna mendapatkan gambaran secara utuh dan menyeluruh mengenai ketuntasan belajar peserta didik. Adapun ciri-cirinya adalah siswa adanya perubahan hasil pola belajar siswa menjadi lebih baik.

4) *Benchmarking*

Menetapkan standard untuk mengukur kinerja.

5) Penilaian program

Untuk mengetahui kesesuaian kurikulum

e. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki

1) Kegiatan ekstrakurikuler

Adalah kemampuan guru dalam melakukan kegiatan pendukung diluar kegiatan utama belajar mengajar guna untuk menambah pengetahuan siswa.

2) Pengayaan dan remedial

Adalah kemampuan guru dalam melakukan penyaringan dan perbaikan terhadap metode belajar setelah dilakukan evaluasi.

3) Bimbingan dan konseling

Adalah kemampuan guru dalam melakukan bimbingan dan konseling terhadap siswa guna untuk memecahkan masalah-masalah pada siswa.

2. Indikator Keberhasilan Menggunakan Metode Drill

Adapun indikator keberhasilan menggunakan metode drill adalah sebagai berikut:

a. Siswa mampu menghafal kata-kata dengan baik.

Keberhasilan menggunakan metode drill dapat dilihat dari keberhasilan siswa dalam menghafal kata-kata dengan baik sehingga kemampuan siswa dalam menghafal kata-kata menjadi meningkat.

b. Siswa mampu menulis dengan baik dan benar

Keberhasilan menggunakan metode drill dapat dilihat dari meningkatnya kemampuan siswa dalam menulis sehingga siswa dapat menulis dengan baik.

c. Siswa mampu mempergunakan alat-alat peraga

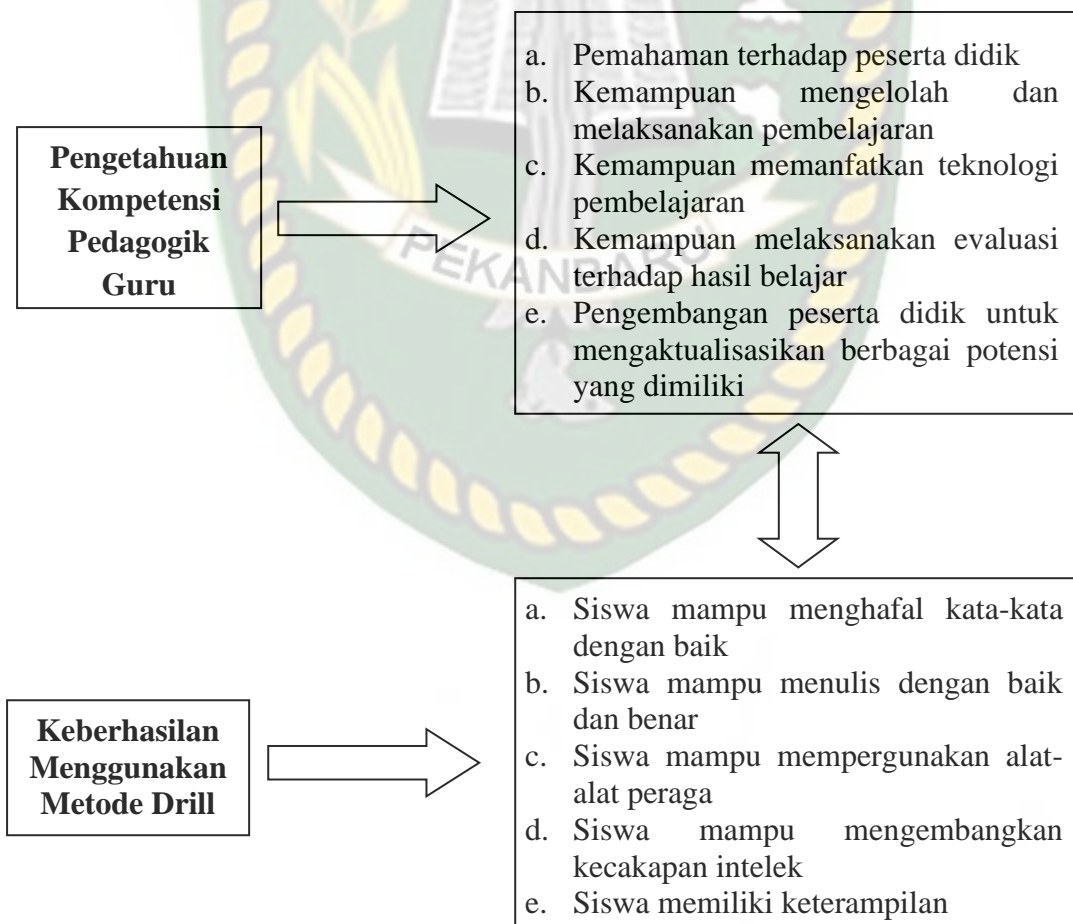
Kemampuan siswa dalam menggunakan alat peraga yang disediakan oleh guru dan sekolah menjadi meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa metode drill dapat diterapkan dengan baik.

- d. Siswa mampu mengembangkan kecakapan intelek, seperti mengalikan, membagi, menjumlahkan dan kemampuan menghubungkan antara sesuatu keadaan dengan yang lain untuk memperoleh suatu ketangkasan.
- e. Siswa memiliki keterampilan tentang sesuatu yang dipelajarinya dengan melakukannya secara praktis pengetahuan yang telah dipelajari.

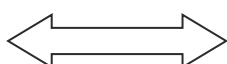
F. Kerangka Koseptual

Berdasarkan pemaparan teori dan indikator di atas, maka dapat dibuat gambar kerangka konseptual penelitian sebagai berikut:

Gambar 01 Kerangka Konseptual



Keterangan:



: Hubungan Signifikan

G. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara berdasarkan teori, terhadap permasalahan penelitian yang diajukan, yang dirumuskan dalam pernyataan, kemudian akan diuji kebenarannya dalam penelitian, sehingga dapat dijelaskan hubungan penelitian antara kedua variabel atau lebih (Rizal Dairi, 2007 ; 52).

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha : Terdapat hubungan yang signifikan antara Pengetahuan Kompetensi Pedagogik Guru PAI dengan keberhasilan menggunakan Metode Drill di MTs. TI Ranah, Kecamatan Kampar.